

PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN SPRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

Monang Juanda Tua Sihombing

Komputerisasi Akuntansi

Universitas Imelda Medan

juanda_hs18@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan. Minat belajar seseorang yang rendah untuk mengawali suatu kegiatan akan memiliki rasa malas dan tidak tertarik untuk melanjutkan aktivitasnya tanpa diimbangi motivasi belajar yang kuat dan semangat menyebabkan konsentrasi dan perhatian terhadap pelajaran akan menurun sehingga perilaku belajar yang rendah akan mencerminkan sikap kurang baik dari diri mahasiswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dan tidak bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar, motivasi belajar dan perilaku belajar sebagai variabel independen, pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen dan Kecerdasan Spritual sebagai variabel moderating. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa. sampel yang digunakan adalah sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode Cluster Random Sampling. Kecerdasan spritual bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat hubungan antara Minat Belajar, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Maka peningkatan minat oleh mahasiswa dapat diupayakan melalui peningkatan pemahaman tentang akuntansi secara mendalam. Perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan yang dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar dan Kecerdasan Spritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan, dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa memiliki kompetensi yang handal agar dapat bersaing di dunia kerja. Minat belajar, motivasi belajar dan perilaku belajar

seseorang bisa dilihat dari kedisiplinannya dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatiannya dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat di rumah atau dikost dan lain-lain. Realitas yang dapat kita lihat, seorang mahasiswa yang sama-sama disiplin dalam masuk kuliah dan memiliki perhatian yang sama pada saat mengikuti kuliah, tetapi memiliki prestasi atau pemahaman akuntansi yang berbeda. Terkadang kondisi yang terjadi adalah mahasiswa yang jarang mengikuti kuliah justru memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang selalu masuk kuliah.

Kondisi ketidakwajaran inilah yang menimbulkan pertanyaan bagaimana peran minat belajar, motivasi belajar dan perilaku belajar dalam memahami akuntansi. Minat yang rendah membuat motivasi mereka dalam memahami akuntansi menjadi berkurang, dan motivasi yang rendah membuat mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk menyukai materi perkuliahan sehingga akan merasa kesulitan menerima dan menguasai mata kuliah akuntansi yang teorinya cenderung rumit dan membutuhkan banyak perhitungan dan perilaku belajar yang rendah akan mencerminkan sikap kurang baik dari diri mahasiswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dan tidak bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

LANDASAN TEORI

Minat Belajar

Dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang ada pada diri seorang mahasiswa untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar maka dalam hal ini motivasi sangat penting untuk menambah semangat belajar mahasiswa. Menurut Hamzah B. Uno (2011)

Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku belajar yang baik terdiri dari: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadani (2014:2) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi. Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengelola diri dalam hal ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Dengan demikian, secara logika variabel kecerdasan spiritual akan mampu memoderasi secara kuat terhadap keseluruhan variabel independen. Dimana jika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual baik maka akan

mempengaruhi caranya dalam mengenali apa yang ia tuju atau cita-citakan, pengendalian setiap tindakannya, termotivasi pada masa depan, lebih peka terhadap orang lain, menjaga hubungannya dengan pihak-pihak lain dalam lingkungan sosialnya, dan tentu saja berdampak pada perilaku belajarnya. Dengan demikian kecerdasan spiritual akan memberi suatu efek tertentu terhadap variabel independen sehingga mempengaruhi variabel dependennya, yaitu pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala peristiwa atau kejadian saat ini (Juliansyah Noor, 2011).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar, motivasi belajar dan perilaku belajar sebagai variabel independen, variabel memahami akuntansi sebagai variabel dependen. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa. sampel yang digunakan adalah sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode Cluster Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan satuan pengukuran Skala likert

Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum untuk profil dari sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, deviasi standar, minimum dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik

hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk menguji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. Jika sig atau p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kolerasi sempurna (100%) diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul masa observasi yang menggunakan data time series (Algifari, 2000). Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (time series).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (estimation), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji F (F-Test)

Uji ini merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau bersama-sama, yaitu melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik memberikan gambaran tentang data seperti nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari varians data yang diteliti baik itu variabel dependendardan abel independen

Descriptive Statistics

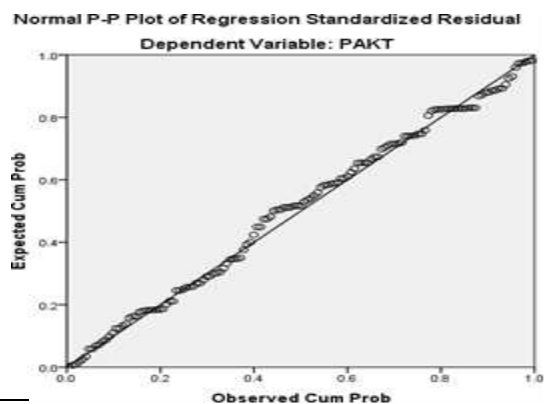
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Minat	110	13.00	25.00	20.1511	2.4305
Motivasi	110	11.00	25.00	19.3309	2.78814
Perilaku Belajar	110	30.00	69.00	54.1727	7.1820
Pemahaman Akuntansi	110	18.00	28.00	23.3398	2.21490
Valid N (listwise)	139				

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Normal Parameters ^{a,b}
N	110	
Mean	.0000000	
Std. Deviation	1.7743238	
Most Extreme Differences	.002	

	Positive	.042
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05) sehingga disimpulkan data terdistribusi normal



Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Dengan demikian berdasarkan grafik Normal Probability Plot dan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

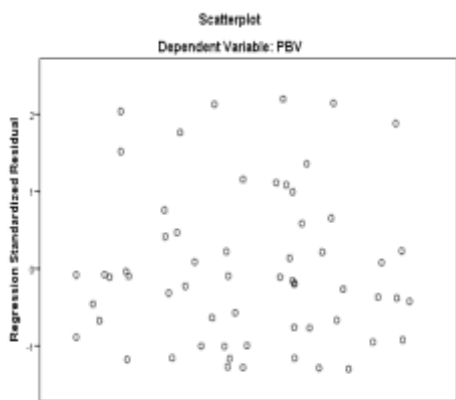
Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.917	1.529			9.102	.000		
Minat	-.126	.077	-.151		-1.648	.102	.583	1.716
Motivasi	.010	.074	.013		.140	.889	.556	1.799
Perilaku Belajar	.175	.029	.593		6.014	.000	.501	1.997

Berdasarkan pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 , dan nilai tolerance $\geq 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model layak dipakai dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.542	6	40.424	12.282	.000 ^b
	Residual	434.454	132	3.291		
	Total	676.996	138			

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 5, df (n2) = 137, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,28. Dengan demikian Nilai F hitung (12,282) > F tabel (2,28) dan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan minat, motivasi, dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman

akuntansi.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.917	1.529		9.102	.000
	Minat	-.126	.077	-.151	-1.648	.102
	Motivasi	.010	.074	.013	.140	.889
	Perilaku belajar	.175	.029	.593	6.014	.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut dengan nilai t tabel $(139-7)= 132$ yaitu 1,978:

1. Minat (X₁) memiliki nilai t hitung -1,6484 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi
2. Motivasi (X₃) memiliki nilai t hitung 0,140 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap pemahaman akuntansi
3. Perilaku Belajar (X₆) memiliki nilai t hitung 6,014 yaitu lebih besar dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.329	1.81420

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,599, hal ini menunjukkan bahwa minat, motivasi, dan perilaku belajar sebagai variabel independen memiliki hubungan yang kuat sebesar 59,9 % dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Nilai adjusted R² sebesar 0,329 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu minat, motivasi, dan perilaku belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan 32,9% variabel pemahaman akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Minat memiliki nilai t hitung negatif yaitu -1,6484 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi

Motivasi memiliki nilai t hitung 0,140 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap pemahaman akuntansi. Artinya bahwa pengaruh motivasi tidak adalah sejalan dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Dengan kata lain motivasi dalam diri mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang mereka dapatkan khususnya dalam mempelajari mata kuliah tertentu.

Pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi Perilaku Belajar (X₆)

memiliki nilai t hitung 6,014 yaitu lebih besar dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini perilaku belajar mahasiswa berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi mahasiswa, dimana jika perilaku belajar mahasiswa baik maka meningkat pula pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya jika perilaku belajar tidak baik maka menurun pula pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil uji residual menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar (-0,090) dan nilai signifikan 0,338 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,338 > \alpha = 0,05$). Artinya kecerdasan spiritual bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, dan perilaku belajar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasek (2015) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu memoderasi hubungan kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan minat, motivasi dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi.
2. Secara parsial variabel minat dan motivasi, tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
3. Variabel kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi hubungan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, dan perilaku belajar

terhadap pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya lebih besar walaupun nilai paramaternya negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemahaman akuntansi disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan pemahaman akuntansi seperti faktor kecerdasan intelektual, kepercayaan diri, dan kompetensi dosen.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan selain menerapkan metode survei melalui penyebaran kuesioner/angket juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
3. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemahaman akuntansi disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan pemahaman akuntansi seperti faktor kecerdasan intelektual, kepercayaan diri, dan kompetensi dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Yanti, Debi Melda. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE MIKROSKIL MEDAN. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* Vol 5, No 1, April 2015. Hal 11-20.

Fahminur, Suarman dan Fenny, Trisnawati. 2014 "Pengaruh motivasi belajar dan perilaku belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, UIN Suska Riau dan Universitas Islam

Riau"Skripsi. Riau: Universitas Riau, UIN Suska Riau dan Universitas Islam Riau.

Ghofur, A. 2013. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Swasta di Lamongan), *Jurnal EKBIS*, 9(1), 512-516

Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, D. 2016. Emotional Intelligence (Edisi Duapuluh Satu). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Ita, Aryanti. 2010 "Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Julino, S. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura*, 2(2).137-169

Lubis, Arfan Ikhsan Lubis. (2011). Akuntansi Keprilakuan. Jakarta : Salemba Empat

Pasek. N. S. 2015, Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi, Tesis Dipublikasikan, Universitas Udayana

Poerwati, Tjahjaning. (2010). Pengaruh Perilaku Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank. *Jurnal Unpand* Vol 8 No 16

- Prastiti, Sawitri Dwi dan Pujiningsih, Sri. 2009. Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 No 3. Hal 224-23.
- Purnomo, Daniko. 2012. Hubungan Antara Pemahaman Materi, Motivasi Belajar, Dan Prestasi Belajar. Jurnal Psikologi Vol 15
- Saputro, Singgih Tego dan Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 10 No 1. Hal 78-97
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta : CV.Andi Offset Sudarma, Ketut dan Sakdiyah, Eva M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Jurnal unnes Vol 2 No 2..